

HUBUNGAN ANTARA ASPEK DALAM MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF BIOLOGI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 BATAM

Destaria Sudirman Nurhaty¹, Purnama Sari¹, Notowinarto¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau Kepulauan
e-mail: destariasudirman@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasial antar subjek dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu 109 siswa kelas XI sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: (1) tidak ada hubungan antara motivasi belajar intristik dengan hasil belajar kognitif biologi; hubungan tidak normal (nilai L_{hitung} 0.0358 < L_{tabel} 0.0850); hubungan tidak signifikan (F_{hitung} 0.755 < F_{tabel} 1.5); nilai persamaan $Y = 79,60 + 0,035 X_1$; nilai koefisien korelasi (r_{1y}) = 0,076 (7,6%); nilai koefisien determinasi (KD/R_1^2y) = 0,0057 (0,57%) dan t_{hit} (0,78) < t_{tabel} (1,98) tak berbeda; (2) tidak ada hubungan antara motivasi belajar ekstristik dengan hasil belajar kognitif biologi; hubungan tidak normal (nilai L_{hitung} 0.0562 < L_{tabel} 0.0850; hubungan tidak signifikan (F_{hitung} - 0.0036 < F_{tabel} 3.08; nilai persamaan $Y = 83,52 + 0,0078 X_2$; nilai koefisien korelasi (r_{1y}) = 0,025 (2,5%); nilai koefisien determinasi (KD/R_1^2y) = 0,000625 (0,063%) dan t_{hit} (-0,25) < t_{tabel} (1,98) tak berbeda; dan (3) tidak ada hubungan antara motivasi belajar intristik maupun ekstristik dengan hasil belajar kognitif biologi; nilai persamaan $Y = 80,23 + 0,034 X_1 + 0,0068 X_2$; nilai koefisien korelasi (r_{12y}) = 0,078 (7,8%); Nilai koefisien determinasi (KD/R_{12}^2y) = 0,0061 (0,61%) dan t_{hit} (0,809) < t_{tabel} (1,98) tak berbeda; Hipotesis H_0 diterima menolak H_1

Kata Kunci: belajar, ekstrinsik, intrinsik, motivasi, kognitif

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi tersebut adalah “motivasi”. Pada siswa akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan.

Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dengan sesuatu baik dari dalam (motivasi intristik) maupun dari luar (motivasi ekstristik) yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah

ditetapkan sebelumnya.

Unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar sulit untuk berhasil (Sadirman, 2012). Menurut Djamarah (2011) merumuskan pengertian tentang belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lebih lanjut jenis-jenis belajar yang menyangkut masalah belajar (Djamarah, 2011) sebagai berikut adalah: 1) Belajar Arti Kata-Kata, artinya adalah siswa mulai menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan; 2) Belajar Kognitif,

bersentuhan dengan masalah mental, yakni objek-objek dihadirkan dalam diri siswa melalui tanggapan, gagasan atau lambang yang merupakan sesuatu bersifat mental; 3) Belajar Menghafal; suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali, sesuai dengan materi yang asli atau menyimpan kesan-kesan, yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar; 4) Belajar Teoritis, bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam suatu kerangka organisasi mental, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan masalah, serta menciptakan konsep-konsep dan struktur- struktur hubungan; 5) Belajar Konsep dengan pengertian adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Siswa yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek ditempatkan dalam golongan tertentu; 6) Belajar Kaidah termasuk dari jenis belajar kemahiran intelektual, yakni bila dua konsep atau lebih dihubungkan satu sama lain, terbentuk suatu ketentuan yang merepresentasikan suatu keteraturan; 7) Belajar Berfikir, sangat diperlukan selama belajar di sekolah. Yakni erpikir itu sendiri adalah kemampuan jiwa untuk meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan. yang proses tekanannya terletak pada penyusunan kembali kecakapan kognitif; 8) Belajar Keterampilan Motorik, siswa yang memiliki suatu keterampilan motorik, mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu, terkoordinasi secara terpadu; dan 9) Belajar Estetis, bertujuan membentuk kemampuan menciptakan dan menghayati keindahan dalam berbagai bidang kesenian.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri

seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya atau dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi siswa atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik dan intrinsik dalam kegiatan belajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan perubahan motivasi secara lebih implisit (Sardiman, 2012).

Berdasarkan observasi Tim peneliti ke SMA Negeri 8 Batam pada Tahun Pelajaran 2013-2014, menunjukkan bahwa nilai hasil belajar biologi siswa terindikasi banyak yang mengalami penurunan. Hal ini diduga kurangnya dorongan atau motivasi dalam belajar yakni keterikatan hubungan aspek-aspek motivasi dengan hasil belajar kognitif, karena itu tujuan penelitian adalah mengetahui sejauh mana hubungan motivasi belajar intrinstik dan motivasi belajar ekstrinstik dengan hasil belajar kognitif biologi serta perannya dalam upaya peningkatan prestasi hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi atau hubungan yakni menghubungkan antara dua variabel atau lebih yang saling memberikan pengaruh (Misbahuddin, 2013). Yakni motivasi intrinstik (X1) dan motivasi ekstrinstik (X2) dan satu variabel terikat yakni hasil belajar kognitif biologi (Y). Desain penelitian ini menggambarkan (1) hubungan antara motivasi belajar instrinstik dengan hasil belajar kognitif biologi, (2) hubungan antara motivasi

belajar ekstrinstik dengan hasil belajar kognitif biologi, (3) hubungan antara motivasi belajar instrinstik dan motivasi belajar ekstrinstik dengan hasil belajar kognitif biologi.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 sampai XI IPA 6 SMA Negeri 8 Batam tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 223 yang terdiri dari 101 siswa laki-laki dan 122 siswa perempuan. Sampling menggunakan pendekatan teknik *purposive sampling*, yakni yang menjadi sampel adalah siswa kelas XI IPA 2, XI IPA 4 dan XI IPA 5 SMA Negeri 8 Batam dengan jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 109 siswa. Teknik pengumpulan data melalui 2 (dua) metode : 1) Metode Kuesioner, yaitu peneliti langsung memberikan kuesioner kepada siswa tanpa perantaraan orang lain; dan 2) Metode Dokumentasi, yaitu peneliti menggunakan nilai hasil ujian semester II tahun pelajaran 2013/2014 yang didokumentasikan oleh guru bidang studi.

Kelayakan pengujian instrumen sebagai pengumpul data, meliputi; Instrumen motivasi belajar intrinstik dan ekstrinstik sebelum digunakan perlu diuji kelayakannya. Terdapat dua hal pokok yang berkaitan dengan pengujian instrumen yakni: Uji Validitas Untuk mengukur validitas butir kuesioner dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* dan menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Teknik perhitungan dan analisis data dilakukan sebelum menguji hipotesis I dan hipotesis II yaitu menggunakan korelasi dan regresi ganda. Yakni pengujian prasyarat analisis meliputi: Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Liliefors*; Uji linieritas untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) sebagai prediktor dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan menggunakan Uji F pada taraf signifikansi 5% serta Uji Hipotesis dengan pendekatan Analisis Bivariat yakni analisis Korelasi linier atau ganda dan

Koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi untuk menjelaskan proporsi dari ragam prestasi belajar biologi (Y) yang diterangkan oleh variabel independen (X).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji instrument; 1) Untuk validitas kuesioner motivasi belajar intrinstik (X1) adalah pada butir soal uji coba dari 40 butir soal yang diujikan ternyata 10 soal drop/ tidak valid serta validitas kuesioner motivasi belajar ekstrinstik (X2) adalah pada butir soal uji coba dari 40 butir soal yang diujikan ternyata 7 soal drop/ tidak valid; 2) Untuk perhitungan reliabilitas kuesioner motivasi belajar intrinstik dan motivasi belajar ekstrinstik dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*: yakni hasil Reliabilitas untuk Motivasi Belajar Intrinstik (X1) didapatkan $r_{ii} = 0.872$. sedangkan r tabel dengan $n = 37$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 0.325. karena $r_{ii} > r$ tabel, maka perangkat tes uji coba instrument penelitian reliable; Reliabilitas untuk Motivasi Belajar Ekstrinstik (X2): didapatkan $r_{ii} = 0.920$. sedangkan r tabel dengan $n = 37$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 0.325. karena $r_{ii} > r$ tabel, maka perangkat tes uji coba instrumen penelitian reliabel.

Deskripsi data penelitian baik data variabel bebas yaitu motivasi belajar intrinstik (X1) dan motivasi belajar ekstrinstik (X2), sedangkan data variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif biologi (Y) (Tabel 1).

Variabel Motivasi Belajar Intrinstik (X1) siswa secara umum dapat disimpulkan bahwa 55 siswa atau 50.45% siswa memiliki skor motivasi belajar intrinstik diatas rata-rata dan 54 siswa atau 49.54% siswa berada dibawah rata-rata skor motivasi belajar intrinstik. Skor rata-rata dalam motivasi belajar intrinstik itu adalah 94.94. **Variabel Motivasi Belajar Ekstrinstik (X2)** siswa dapat disimpulkan bahwa 55 siswa atau 50.45% siswa

memiliki skor motivasi belajar ekstrinstik diatas rata-rata dan 54 siswa atau 49.54% siswa berada dibawah rata-rata skor motivasi belajar ekstrinstik. Skor rata-rata dalam motivasi belajar ekstrinstik itu adalah 75.23. serta **Variabel Hasil Belajar Kognitif Biologi (Y)** siswa secara umum dapat disimpulkan bahwa 67 siswa atau 61.46% siswa memiliki skor hasil belajar kognitif biologi diatas rata-rata dan 42 siswa atau 38.53% siswa berada dibawah rata-rata skor hasil belajar kognitif biologi. Skor rata-rata dalam hasil belajar kognitif biologi itu adalah 82.94.

Tabel 1. Ringkasan Deskripsi Data setiap Variabel

Statistik Dasar	X1	X2	Y
N	109	109	109
Mean	94.94	75.23	82.94
Median	96	75	82
Modus	95	87	85
Varians	66.95	145.03	14.24
Sim. Baku	8.18	12.04	3.77
Minimum	73	52	65
Maxsimum	113	116	95

Keterangan:

- X1 : motivasi belajar intrinstik
- X2 : motivasi belajar ekstrinstik
- Y : hasil belajar

Tingkat Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar Intrinstik (X1) terungkap hasil bahwa data motivasi belajar intrinstik siswa sebagian besar berada pada tingkat sedang yakni 76 siswa (69.72%), hanya 19 siswa (17.43%) yang memiliki motivasi belajar intrinstik yang tinggi dan sisanya yaitu 14 siswa (12.84%) memiliki motivasi belajar yang rendah. **Pada tingkat Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar Ekstrinstik (X2)** teridentifikasi bahwa data motivasi belajar ekstrinstik siswa sebagian besar berada pada tingkat sedang yakni 72 siswa (66.05%), hanya 20 siswa (18.34%) yang memiliki motivasi belajar ekstrinstik yang tinggi dan sisanya yaitu 17 siswa (15.5%) memiliki motivasi belajar yang rendah. **Serta tingkat Kecenderungan Variabel**

Hasil Belajar Kognitif Biologi (Y) bahwa data hasil belajar kognitif biologi siswa sebagian besar berada pada tingkat sedang yakni 92 siswa (86.23%), hanya 12 siswa (1.00%) yang memiliki hasil belajar kognitif biologi yang tinggi dan sisahnya yaitu 3 siswa (2.75%) memiliki hasil belajar kognitif biologi yang rendah.

Pengujian normalitas menggunakan Liliefors diperoleh nilai normalitas motivasi belajar intrinstik (X1) dengan metode ini sebesar 0.0358, kesimpulannya $L_{hitung} = 0.0358 < L_{tabel} = 0.0850$ dengan kriteria hipotesisnya apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal, dan normalitas motivasi belajar ekstrinstik (X2) dengan metode ini diperoleh nilai sebesar 0.0562, kesimpulannya $L_{hitung} = 0.0562 < L_{tabel} = 0.0850$ dengan kriteria hipotesisnya apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal, Maka untuk uji normalitas motivasi belajar intrinstik (X1) dan motivasi belajar ekstrinstik (X2) kedua data berdistribusi normal atau dalam populasi yang sama dan homogen.

Pengujian Regresi Sederhana, yakni: Variabel Motivasi Belajar Intrinstik (X1) dan Hasil Belajar Kognitif Biologi (Y) dengan model persamaan Regresi X1 dengan Y adalah dengan persamaan: $Y = 79.60 + 0.035 X1$. Sedangkan hasil Uji Signifikansi dan Linieritas $Y \rightarrow X1$ dengan pendekatan Anova menunjukkan kesimpulan pada taraf signifikansi 5% maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $0.755 < 1.54$, maka hipotesisnya tidak ada hubungan. Untuk Variabel Motivasi Belajar Ekstrinstik (X2) dan Hasil Belajar Kognitif Biologi (Y) dengan model persamaan Regresi X2 dengan Y adalah dengan persamaan: $Y = 83.52 - 0.0078 X2$, Uji Signifikansi dan Linieritas $Y \rightarrow X2$ dengan pendekatan Anova menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% yang mana $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $-0.0036 < 3.08$, maka hipotesisnya tidak ada hubungan. Rangkuman hasil uji linieritas regresi sebagai berikut; untuk variabel X1

terhadap Y diperoleh $F_{hitung} = 0.22 < F_{tabel} = 1.54$ dengan kesimpulan bahwa model regresi variabel X_1 terhadap Y adalah tidak linier. Untuk variabel X_2 terhadap Y diperoleh $F_{hitung} = -48.61 < F_{tabel} = 1.56$, disimpulkan bahwa model regresi variabel X_2 terhadap Y adalah tidak linier.

Uji Regresi Linier Ganda untuk mengetahui hubungan antara semua variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y) diperoleh persamaan adalah $Y = 80.23 + 0.034 X_1 - 0.0068 X_2$ dengan nilai koefisien korelasi dan regresi tidak nyata atau sangat kecil. Nilai Koefisien Determinasi (KD/R^2); Untuk korelasi antara Y dengan X_1 atau X_2 maka Persentase koefisien determinasi adalah sangat kecil ($< 0\%$) sangat rendah.

Pengujian Hipotesis pertama, kedua maupun ketiga secara umum menolak hipotesis alternative (H_i) dan menerima hipotesis nol (H_0). Hal ini berarti bahwa “*tidak ada hubungan antara motivasi belajar intrinstik maupun belajar ekstrinsik dengan hasil belajar kognitif biologi siswa kelas XI SMA Negeri 8 Batam tahun pelajaran 2013/2014*”. Pada hipotesis ketiga hasil yang diperoleh di atas menyatakan bahwa antara motivasi intrinstik dan motivasi ekstrinstik dengan hasil belajar kognitif biologi tidak terdapat hubungan, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi intrinstik dan motivasi ekstrinstik belum meningkatkan hasil belajar kognitif biologi. Sehingga dapat diringkas bahwa motivasi belajar intrinstik dan motivasi belajar ekstrinstik tidak memberikan pengaruh sangat nyata atau tidak dapat memberikan motivasi belajar biologi dalam arti tidak memberikan dorongan kepada siswa dari dalam diri maupun dari luar diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar khususnya belajar biologi.

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh

kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik motivasi orang lain belum tentu menarik motivasi orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Maslow (1943) dalam Djamarah (2011), mengatakan bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh ragam kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan psikologi, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui, mengerti dan kebutuhan estetik. Kebutuhan penting yang diperlukan adalah - mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang siswa lihat sudah tentu akan membangkitkan motivasinya sejauh apa yang siswa lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: hubungan linier sederhana antara motivasi intrinstik atau ekstrinsik dengan hasil belajar kognitif biologi tidak ada hubungan yang nyata. Sedangkan hasil analisis persamaan regresi berganda diperoleh menunjukkan bahwa antara motivasi intrinstik dan motivasi ekstrinstik dengan hasil belajar kognitif biologi tidak terdapat hubungan yang nyata. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi intrinstik dan motivasi ekstrinstik tidak dapat meningkatkan hasil belajar kognitif biologi atau tidak memberikan semangat dalam mencapai peningkatan prestasi hasil belajar kognitif biologi yang memuaskan. Artinya baik bersifat regresi linier dan ataupun berganda menerima hipotesa nol (H_0) dan menolak hipotesa alternatif (H_i).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang perlu disampaikan melalui penelitian ini adalah dalam proses belajar mengajar guru hendaknya dapat membangkitkan motivasi intrinstik

maupun motivasi ekstrinstik dengan berbagai upaya yang relevan dan diupayakan memberi rangsangan atau semangat belajar terlebih dahulu. Sehingga materi pembelajaran biologi akan mudah diterima dan dimengerti siswa. Guru harus mempunyai strategi mengajar yang tepat, sesuai dengan tujuan dan dapat menyenangkan siswa saat belajar di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Djalii, H. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono, 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.